

Program Peningkatan Gizi Balita melalui Penyuluhan Kadarzi serta Pengembangan Produk Pangan Alternatif Bima-X di Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik

Dwi Faqihatus Syarifah Has¹⁾, Eka Srirahayu Ariestiningsih²⁾

¹⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, dwi_syarifah@umg.ac.id

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, eka.ariesty@umg.ac.id

ABSTRAK

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5%, balita kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1 % dan balita risiko kurus 22,8%. Desa Kramatinggil adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gresik yang masih terdapat masalah gizi kurang pada balita. Padahal Desa Kramatinggil merupakan desa yang produktif dan mempunyai unggulan yakni Tanaman Kelor. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman tentang gizi serta kemampuan masyarakat Desa Kramatinggil dalam mengolah BIMA-X yang merupakan produk pangan alternatif yang merupakan potensi lokal desa yakni Daun Kelor dan Biskuit PMT untuk peningkatan status Gizi Balita. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramat Inggil adalah : (1) Penyuluhan tentang Kadarzi dan Gizi Balita, (2) Penyuluhan tentang pengembangan produk alternatif bersumber potensi pangan lokal, yakni Daun Kelor dan Biskuit Pemberian Makanan Tambahan (PMT), (3) Pelatihan pembuatan BIMA-X (Biskuit PMT dan *Moringa Oleifera Extract*) dengan 4 varians olahan, yakni : Stik Kelor, *Ice Cream*, Nugget, dan Puding, 4) Konseling Gizi Balita dan Pengukuran Antropometri oleh Ahli Gizi. Metode penyelesaian masalah adalah dengan presentasi informasi, simulasi, demontstrasi dan praktik pembuatan produk BIMA-X. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang Gizi pada Balita, (2) Peningkatan status gizi balita di Desa Kramatinggil, (3) Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap produk pangan alternatif bersumber potensi pangan lokal beserta kandungan gizinya (4) Kemampuan masyarakat dalam mengolah produk pangan BIMA-X, dan (5) Mengatasi masalah kesehatan terutama masalah gizi balita yang dihadapi dan screening gizi kurang pada balita dengan pengukuran antropometri.

Kata-kata Kunci: Penyuluhan Kadarzi, Pengembangan Produk Pangan Lokal, BIA-X, Peningkatan Status Gizi

ABSTRACT

Monitoring of Nutritional Status in 2016 shows that the prevalence of stunting in infants is 27.5%, wasting 8.0%, over wasting 3.1% and toddlers risk wasting at 22.8%. Kramatinggil is one of the villages in Gresik sub-district that still has nutritional problems in infants. Kramatinggil is productive village's and has flagship "Kelor / Moringa Oleifera". The purpose of this community's dedication is to increase the understanding of nutrition and the ability of the community of Kramatinggil village in the process of BIMA-X which is an alternative food product that is the local potential of the village, namely Kelor Biscuit and PMT biscuits for increased nutritional status of toddlers. The stages of community service activities in Kramat Inggil village are: (1) counseling about Kadarzi and toddler nutrition, (2) counseling about the development of alternative products sourced local food potentials, namely Daun Kelor and Biscuit PMT, (3) training on making BIMA-X (Biscuit PMT and Moringa Oleifera Leaf Extract) with 4 processed variances, namely: Kelor sticks, Ice Cream, Nugget, and pudding, 4) Infant Nutrition Counseling and measurement anthropometry by a nutritionist. The method of problem-solving is with information presentation, simulation, demonstration, and the practice of making BIMA-X products. The outdoor activities of the Community are: (1) increased public knowledge on nutrition in children, (2) Increase the nutritional status of toddlers in Kramatinggil village, (3) increased public knowledge of alternative food products sourced local food potentials and

nutritional content (4) Community skills in the processing of BIMA-X food products, and (5) addressing health problems, especially the nutritional problems of children faced and screening less nutrition in infants with a measurement of anthropometry.

Keywords: Counseling Kadarzi, Local Food Product Development, BIMA-X, Nutritional Status Improvement

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi balita kurus dan prevalensi balita stunting masing-masing sebesar 12,1 % dan 37,2 %, sedangkan prevalensi ibu hamil risiko Kurang Energi Kronis (KEK) sebesar 24,2%. Selain hal tersebut, data Riskesdas Tahun 2013 juga menunjukkan kurang gizi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 11,2 % yang disebabkan karena berbagai hal diantaranya tidak sarapan pagi dan lebih suka makanan yang tidak/kurang bergizi. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5%, balita kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1 % dan balita risiko kurus 22,8% (Kemenkes RI, 2017).

Kebutuhan bahan makanan pada setiap individu berbeda karena adanya variasi genetik yang akan mengakibatkan perbedaan dalam proses metabolisme. Sasaran yang dituju yaitu pertumbuhan yang optimal tanpa disertai oleh keadaan defisiensi gizi. Status gizi yang baik akan turut berperan dalam pencegahan terjadinya berbagai penyakit, khususnya penyakit infeksi dan dalam tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal (Triaswulan, 2012).

Balita merupakan kelompok yang cukup rawan untuk mengalami gangguan gizi. Secara fisiologis keadaan gangguan gizi akan terjadi pada balita dan diperlukan antisipasi untuk mencegah gangguan gizi menjadi berlanjut dan menimbulkan berbagai komplikasi. Gangguan gizi balita mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan balita. Bila balita mengalami gangguan gizi maka akibat yang akan ditimbulkan antara lain: gizi buruk, gizi kurang, kwashiorkor, dan marasmus. Sehingga pengetahuan orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan, khususnya yang berhubungan dengan status gizi balita (Arsiman, 2014).

Selain pengetahuan orang tua yang berhubungan dengan gizi seimbang, pemberian suplementasi gizi merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencukupi kekurangan kebutuhan gizi dari konsumsi makan harian yang berakibat pada timbulnya masalah kesehatan dan gizi pada kelompok rawan gizi. Salah satu program suplementasi yang saat ini dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pemberian Makanan Tambahan pada balita, anak Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2017).

Biskuit Pemberian Makanan Tambahan (PMT) biasanya diberikan pemerintah pada bulan Agustus di semua Puskesmas di Indonesia, tidak terkecuali di Desa Kramatinggil. Sosialisasi ke masyarakat tentang pemberian biskuit PMT pada balita sangat diperlukan. Sehingga pemberian biskuit PMT dapat efektif dan efisien.

Menurut penelitian Hayati (2014), pemberian Biskuit PMT adalah salah satu bentuk suplementasi untuk meningkatkan berat badan balita. Pemberian Biskuit PMT tanpa pengawasan dari petugas kesehatan mengakibatkan program pemberian Biskuit PMT kurang efektif dan efisien. Diperlukan monitoring dan konseling agar pemberian Biskuit PMT dapat memberikan dampak pada pertambahan berat badan balita. Pemberian Biskuit PMT tanpa ada penyuluhan pada masyarakat atau konseling pada ibu-ibu yang mempunyai balita gizi buruk tidak akan memberikan efek yang maksimal (Hayati, 2014).

Desa Kramatinggil adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gresik. Secara geografis, Desa Kramatinggil terletak di wilayah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur, terdiri dari 3 Rukun Warga dan 13 Rukun Tetangga, dengan luas 21,09 Ha (Diskominfo Pemkab Gresik, 2019).

Desa Kramatinggil merupakan desa yang terletak di wilayah perkotaan. dengan kultur penduduk beragam/heterogen, baik dari sisi mata pencaharian, agama maupun latar belakang pendidikan. Dalam kajian sosiologis, wilayah perkotaan lebih dinamis dibanding dengan masyarakat pedesaan, menganut ciri individualistik yang menuntut masyarakatnya lebih kreatif untuk dapat bertahan hidup, sehingga salah satu potensi unggulan yang dikembangkan yaitu pengolahan barang limbah. Selain produktif dan unggul dalam pengolahan barang limbah, Desa Kramatinggil juga memiliki Visi Desa Sehat (Pemerintahan Desa Kramatinggil, 2019)

Berdasarkan rencana Pokja Desa Sehat di Desa Kramatinggil, ada 2 tatanan dalam Program kerja tersebut yakni kehidupan masyarakat yang sehat dan mandiri serta kawasan pemukiman sarana dan prasarana yang sehat. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat dan mandiri adalah dengan suplementasi makanan. Pemberian produk makanan yang variatif dan kaya rasa akan menambah selera makan balita yang akan berdampak pada peningkatan berat badan balita.

Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sehingga ada

upaya-upaya sinergis dari seluruh komponen masyarakat desa dengan perannya masing-masing bersama berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam segala aspek kehidupan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan pangan potensi lokal yang dapat meningkatkan status gizi masyarakat (Tualeka, 2017).

Desa Kramatinggil merupakan desa hijau yang produktif dan mempunyai unggulan yakni kampung produktif. Salah satu kampung produktif adalah kampung kelor. Berdasarkan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) Indonesia 2019, daun kelor mengandung zat gizi makro dan zat gizi mikro. Daun kelor mengandung 82 kalori energi; 6,7 gram protein; 1,7 gram lemak; 14,3 karbohidrat; 440 mg kalsium; 70 mg fosfor; 7 mg zat besi; 11300 IU vitamin A; 0.21 vitamin B; dan 220 mg vitamin C (DKBM, 2018)

Di Afrika dan Asia daun kelor direkomendasikan sebagai suplemen yang kaya zat gizi untuk ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhan. Semua bagian dari tanaman kelor memiliki nilai gizi, berkhasiat untuk kesehatan dan manfaat dibidang industri. Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk segar, kelor juga dapat diolah menjadi bentuk tepung atau powder yang dapat digunakan sebagai bahan fortifikan pada berbagai produk pangan, seperti pada olahan pudding, cake, nugget, biscuit, cracker serta olahan lainnya. Tepung daun kelor dapat ditambahkan untuk setiap jenis makanan sebagai suplemen gizi (Prajapati, et.al. dalam (Aminah, 2015)).

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka gizi kurang pada balita dapat melibatkan partisipasi seluruh elemen desa, baik Kader Posyandu dan Ibu-ibu pengurus PKK Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik (Kemenkes RI, 2020). Pemberian produk pangan alternatif berasal dari Biskuit PMT dan Daun Kelor (Biskuit PMT dan *Moringa Oleifera Leaf Extract* "**BIMA-X**") diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita di Desa Kramatinggil.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Penggerak PKK Desa Kramatinggil dan Kader Posyandu, didapatkan beberapa permasalahan utama, yakni: 1) Masyarakat Desa Kramatinggil masih belum memahami indikator Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), 2) Terdapat Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Kramatinggil, 3) Masyarakat masih belum memahami manfaat Daun Kelor yang merupakan potensi pangan lokal pada desa tersebut yang dapat meningkatkan status gizi balita, 4) Pemberian Biskuit PMT yang kurang efektif dan efisien pada balita BGM, 5) Belum adanya Ahli Gizi/Kader Gizi yang mendampingi masyarakat untuk meningkatkan status gizi keluarga terutama balita.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Gizi pada Balita, 2) Peningkatan Status Gizi Balita serta penurunan angka BGM pada balita, 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap produk pangan alternatif bersumber potensi pangan lokal beserta kandungan gizinya, 4) Kemampuan masyarakat mengolah produk pangan BIMA-X, 5) Mengenali masalah kesehatan dan gizi balita yang dihadapi serta mendapatkan solusi dari Ahli Gizi.

2. METODE PELAKSANAAN

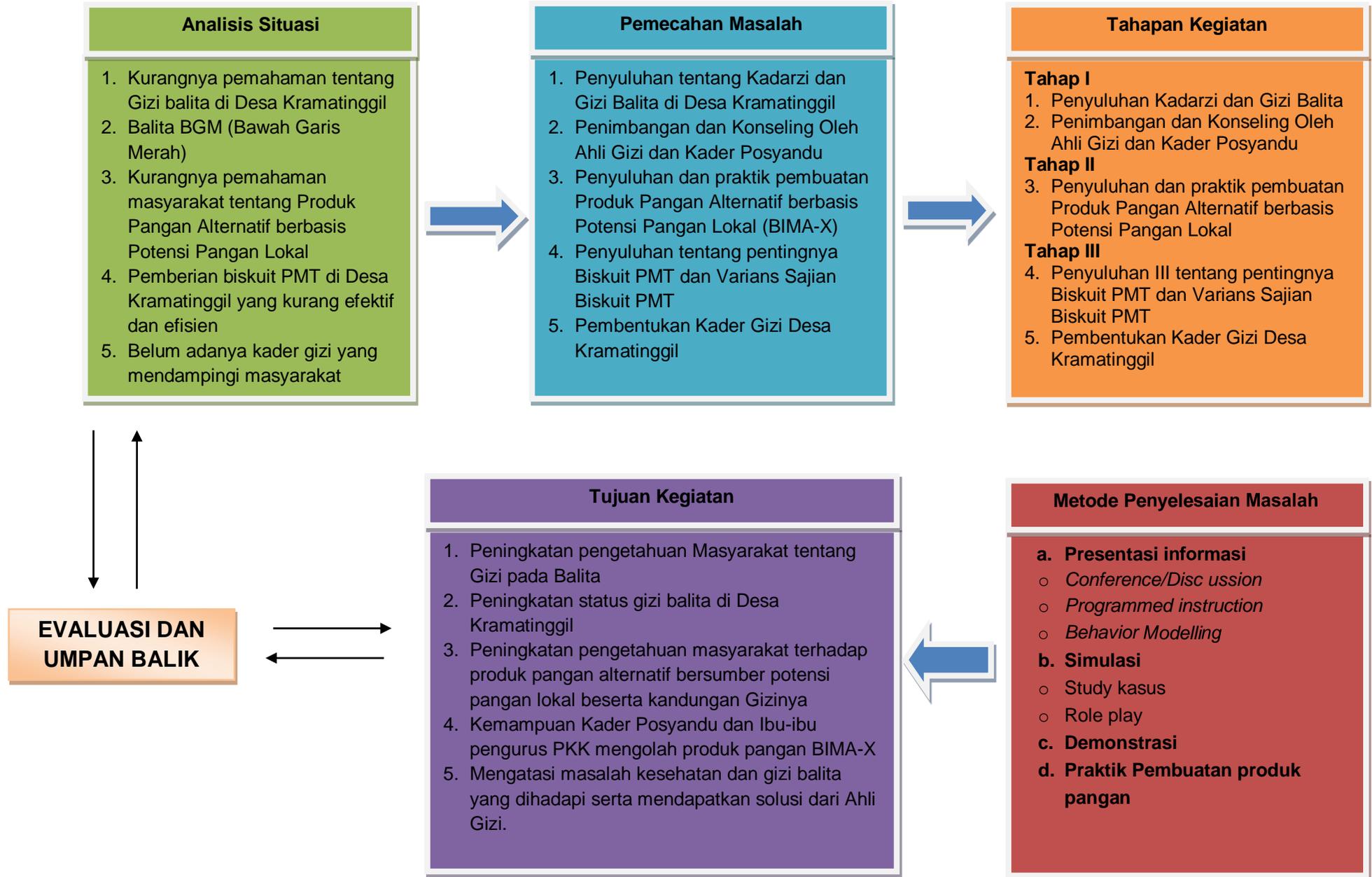
2.1 Rancangan Kegiatan

Rangkaian dari pendekatan ilmiah adalah dengan mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara, menentukan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat, merancang tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah Diagram Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil.

2.2 Lokasi dan Partisipan

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik. Pemilihan Desa Kramatinggil sebagai tempat untuk implementasi Program Peningkatan Gizi Balita, karena Desa Kramatinggil:

1. Mempunyai Bahan Pangan Potensi Lokal, yakni Daun Kelor yang dapat dimanfaatkan untuk Peningkatan Gizi Balita
2. Terdapat kasus Balita BGM (Bawah garis Merah)
3. Masyarakat yang aktif dan terbuka terhadap pengetahuan baru
4. Desa Kramatinggil adalah desa produktif dan dekat dengan pusat kota Gresik



2.3 Bahan dan Alat

1. Bahan yang digunakan adalah ekstrak daun kelor, Biskuit PMT, dan varian produk pangan berupa stik kelor, es krim BIMA-X, nugget BIMA-X, puding BIMA-X
2. Alat yang digunakan adalah leaflet, buku panduan, buku resep, video pembuatan produk pangan dan *LCD Projector*

Media yang digunakan untuk penyuluhan: Laptop, LCD dan PPT

3. Data:

Data Primer didapatkan dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada masyarakat . Data sekunder, diantaranya luas wilayah, batas geografis, mata pencaharian masyarakat dan pendidikan didapatkan dari Buku Profil Desa Kramatinggil

2.4 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

1. Tahap I (Mengatasi permasalahan gizi yang ada pada masyarakat dan menambah pengetahuan terhadap gizi keluarga terutama balita)
 - a. Penyuluhan Kadarzi
 - b. Pengukuran Antropometri pada balita dan konseling gizi
2. Tahap II (Menumbuhkan kesadaran dan kreatifitas masyarakat terhadap pemanfaatan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi)
 - a. Penyuluhan produk pangan alternatif berbasis potensi pangan lokal, manfaat daun kelor dan Biskuit PMT, serta variasi pengolahan produk pangan
 - b. Praktik pembuatan Produk BIMA-X
 - c. Pembagian leaflet resep Produk BIMA-X serta manfaatnya
3. Tahap III (Memberdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk mengenali masalah gizi, terutama balita)
 - a. Penyuluhan tentang pentingnya Biskuit PMT dan varian sajian Biskuit PMT
 - b. Pembentukan Kader Gizi Desa Kramatinggil

2.5 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data primer dan sekunder dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak. Data kualitatif dan data kuantitatif digunakan untuk saling melengkapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik telah dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan dinas terkait. Pelaksanaannya dilakukan dalam 3 tahapan dengan hasil sebagai berikut:

3.1. Tahap I

Pada Tahap I, masyarakat diberikan pengetahuan tentang gizi keluarga dan konsultasi masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat terutama gizi balita (Gambar 1). Pada tahap ini, tim menjelaskan kepada masyarakat bahwa Kadarzi adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang, mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya, dan mampu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi yang dijumpai oleh anggota keluarganya. Secara umum Kadarzi bertujuan yaitu tercapainya keadaan gizi yang optimal untuk seluruh anggota keluarga. Selain memberikan penjelasan tentang Kadarzi, tim juga melakukan pengukuran Antropometri pada balita dan memberikan konsultasi gratis kepada masyarakat (Gambar 2).



Gambar 1.
Penyuluhan Gizi Keluarga



Gambar 2.
Pengukuran Antropometri dan Konseling oleh Ahli Gizi

Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah:

- a. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi keluarga terutama gizi balita, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai *post-test* tentang gizi keluarga dan balita. Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, tim memberikan pertanyaan terkait gizi seimbang pada peserta.
- b. Sejumlah 90% peserta mengikuti konsultasi gratis yang diberikan oleh tim, dan hasilnya 95% menyatakan sangat puas dan dapat memberikan solusi terhadap masalah gizi baik keluarga maupun balita yang dihadapi oleh masyarakat.

3.2. Tahap II

Pada Tahap II dilakukan penyuluhan produk pangan alternatif berbasis potensi pangan lokal, manfaat daun kelor dan Biskuit PMT, serta variasi pengolahan produk pangan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan praktik pembuatan Produk BIMA-X serta pembagian leaflet resep Produk BIMA-X serta manfaatnya.

Indikator Keberhasilan dari Tahap ini adalah:

- a. Kemampuan masyarakat memproduksi bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi, yakni berupa Produk BIMA-X. Masyarakat Desa Kramatinggil dapat memproduksi makanan olahan yang berasal dari Biskuit PMT dan daun kelor. Produk tersebut dapat dikonsumsi sendiri atau dapat disajikan dan diproduksi secara massal sebagai olahan makanan sehat pada saat Posyandu Balita dengan berbagai variasi olahan bergizi baik berupa nugget, puding, es krim dan stik kelor (Gambar 3).



Gambar 3.
Es Krim Bima_X dan Pembuatannya

- b. Terbentuknya Kampung Produktif di Desa Kramatinggil, yaitu kampung yang memiliki keunggulan sesuai dengan potensi lokal di wilayahnya. Masing masing

kampung memiliki keunggulan, yakni Kampung Kelor, Kampung Temulawak, Kampung Sayur, dan Kampung Jeruk (Gambar 4). Penyuluhan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi telah berhasil menumbuhkan kreatifitas dan kesadaran masyarakat Desa Kramatinggil untuk membentuk kampung produktif. Masing masing kampung produktif mempunyai koordinator (Ibu RW setempat) yang bertugas sebagai penggerak kemajuan kampung produktif.



Gambar 4.
Salah Satu Kampung Produktif, Kampung Kelor

3.3. Tahap III

Pada Tahap III dilakukan penyuluhan tentang pentingnya Biskuit PMT dan Varians Sajian Biskuit PMT serta Pembentukan Kader Gizi di Desa Kramatinggil. Pembentukan kader gizi diharapkan dapat mengenali masalah gizi terutama gizi balita di Desa Kramatinggil.

Indikator keberhasilan tahap ini adalah:

- a. Kemampuan ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu dalam mengolah bahan makanan sesuai dengan keunggulan daerah (kampung) masing masing. Salah satu produk unggulan dari kampung produktif adalah nugget sayur dan stik kelor.
- b. Tim dan Himpunan Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik (HIMAGIZ-UMG) bekerjasama dengan Ahli Gizi Puskesmas, Dosen Gizi serta Alumni Prodi Gizi UMG melakukan pendampingan pada Kader Gizi. Penyuluhan dan pembekalan Kader Gizi dilakukan beberapa pertemuan. Kader Gizi membantu ahli gizi untuk melakukan tindakan hanya untuk promotif dan preventif namun apabila ada masalah gizi (masyarakat dan balita) yang harus segera diselesaikan, maka Kader Gizi, akan langsung merujuk ke Ahli Gizi Puskesmas.

4. KESIMPULAN

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Kramatinggil tentang gizi keluarga terutama balita menyebabkan terdapatnya Balita BGM dan masalah kesehatan gizi keluarga di Desa Kramatinggil.
- b. Penyuluhan Kadarzi dan pengukuran antropometri pada balita serta konseling gizi bertujuan untuk mengatasi permasalahan gizi yang ada pada masyarakat dan menambah pengetahuan terhadap gizi keluarga terutama balita.
- c. Masyarakat Desa Kramatinggil pada mulanya masih belum mengetahui tentang pengembangan produk pangan alternatif dari potensi lokal dan bergizi, seperti daun kelor, sayur dan jeruk yang banyak tumbuh di Desa Kramatinggil.
- d. Penyuluhan produk pangan alternatif berbasis potensi pangan lokal, manfaat daun kelor dan Biskuit PMT, serta variasi pengolahan produk pangan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kreatifitas pada masyarakat terhadap pemanfaatan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi.
- e. Pembentukan Kader Gizi bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk mengenali masalah gizi, terutama balita.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
- b. Bapak Makmun, selaku Kepala Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik
- c. Ibu Ketua TIM Penggerak PKK Desa Kramatinggil
- d. Ibu-ibu Kader Posyandu, Pengurus PKK, dan Koordinator Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) Desa Kramatinggil
- e. Kepala PPM Universitas Muhammadiyah Gresik dan HIMAGIZ-UMG

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2015). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan* , 5(2), pp-pp.
- Arsiman. (2014). *Buku Ajar Ilmu Gizi Gizi Dalam Daur Kehidupan Edisi 2*. Jakarta: EGC.

- Diskominfo Pemkab Gresik. (2019). *Profil Desa di Kabupaten Gresik*. Diunduh dari https://gresikkab.go.id/sidesa/desa_kramatinggil
- DKBM. (2018, 2 12). *DKBM Universitas Negeri Yogyakarta*. Diunduh dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318122/pendidikan/DKBM-Indonesia.pdf>
- Hayati, N. (2014). *Latar Belakang Tidak Meningkatnya Berat Badan Balita Setelah Mendapat Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT) di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Tehnis Pemberian Makanan Tambahan Balita-Ibu Hamil dan Anak Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Peran TP PKK dalam Pencegahan Stunting*. Diunduh dari <https://www.tppkk-pusat.org/wp-content/uploads/2019/03/STUNTING-PROMKES.pdf>
- Pemerintahan Desa Kramatinggil. (2019). *Profil Desa Kramatinggil 2019*. Gresik: Pemerintahan Desa Kramatinggil.
- Triaswulan. (2012). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Tualeka, M. S. (2017). *Mewujudkan Desa Sehat: Upaya Mensejahterakan Masyarakat*. Diunduh dari <https://mediaharapan.com/mewujudkan-desa-sehatupaya-mensejahterakan-masyarakat/>